

# Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, *Risk Tolerance* dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pelaku UMKM Di Jakarta Timur

Wahyudi<sup>1</sup>, Yoko Tristiarto<sup>2</sup>, Sugianto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta  
Email : <sup>1</sup>[wahyudi@upnvj.ac.id](mailto:wahyudi@upnvj.ac.id); <sup>2</sup>[yoko.tristiarto@upnvj.ac.id](mailto:yoko.tristiarto@upnvj.ac.id); <sup>3</sup>[sugianto@upnvj.ac.id](mailto:sugianto@upnvj.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, *risk tolerance*, dan pendapatan terhadap keputusan investasi Pelaku UMKM di Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan Pelaku UMKM di Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur sebagai populasi dan menggunakan sampel sebanyak 100 responden dengan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuisioner dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan metode analisis PLS (Partial Least Square). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi (2) *Risk Tolerance* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi (3) Pendapatan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, *Risk Tolerance*, Pendapatan, dan Keputusan Investasi.

## ABSTRACT

This research is a quantitative study which aims to analyze the influence of financial literacy, risk tolerance and income on the investment decisions of MSME actors in Cipayung District, East Jakarta. This research used MSME actors in Cipayung District, East Jakarta as a population and used a sample of 100 respondents using a probability sampling technique using a simple random sampling method. Data was collected by distributing questionnaires and interviews. The data analysis technique uses the PLS (Partial Least Square). The results of this research show that: (1) Financial literacy has an influence on investment decisions (2) Risk tolerance has an influence on investment decisions (3) Income has an influence on investment decisions.

**Keywords:** Financial Literacy, Risk Tolerance, Income, and Investment Decisions.

## 1. PENDAHULUAN

UMKM sebagai kategori bisnis memiliki peran signifikan dalam meningkatkan angka penerimaan para tenaga kerja dan berfungsi selaku pemain utama perekonomian negara Indonesia. Fakta ini mencerminkan perubahan paradigma yang menggambarkan pentingnya peran UMKM dalam meningkatkan peluang pekerjaan dan mengurangi tingkat kemiskinan. Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan perekonomian negara Indonesia melalui upaya mendorong pertumbuhan

dan pengelolaan UMKM, dengan harapan bahwa hal ini nantinya memiliki dampak untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan angka pengangguran di Indonesia.

UMKM saat ini sedang mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dengan dukungan yang signifikan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Dukungan tersebut melibatkan beberapa aspek, seperti kemudahan akses pinjaman dengan tingkat bunga rendah, bantuan dalam perizinan usaha, pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh instansi peme-

rintah, serta berbagai bentuk bantuan lainnya.

Dalam menjalankan segala kegiatannya, UMKM tentu melibatkan pelaku usaha yang terlibat dalam berbagai sektor. Berikut tabel yang menyajikan informasi jumlah masyarakat pelaku UMKM yang berada di salah satu Kota Administrasi di DKI Jakarta, yakni Jakarta Timur:

Tabel 1. Jumlah pelaku UMKM Kota Administrasi Jakarta Timur

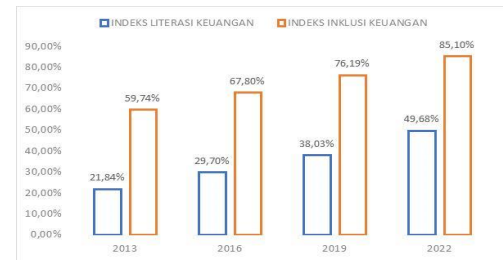
Kecamatan	Jumlah UMKM
Matraman	17,053
Jatinegara	29,016
Pulogadung	23,958
Kramat Jati	26,548
Pasar Rebo	14,452
Cakung	20,626
Duren Sawit	18,124
Makasar	10,402
Ciracas	10,314
Cipayung	9,025
<b>Jumlah</b>	<b>162,465</b>

Sumber: Sudin Koperasi dan UMKM (2021)

Pemerintah secara berkelanjutan mendorong para pelaku UMKM untuk terus meningkatkan kualitas usaha mereka. Motivasi diberikan untuk para masyarakat agar mampu terus untuk berkembang dan memanfaatkan segala fasilitas yang disediakan secara maksimal oleh pemerintah, termasuk kemungkinan mendapatkan bantuan suntikan dana melalui pinjaman dari lembaga keuangan, seperti bank. Meskipun demikian, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah umumnya menghadapi sejumlah kendala dalam menjalankan operasional usaha mereka. Salah satu kendala yang umum terjadi adalah perilaku keuangan yang memengaruhi pengambilan keputusan investasi.

Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan merupakan hal yang penting bagi masyarakat pelaku UMKM agar dapat melakukan pengambilan keputusan keuangan dengan tepat. Dalam konteks ini, literasi keuangan menjadi kunci, yang juga dapat diartikan sebagai kemampuan

individu untuk memahami dan mengelola dana dengan tujuan dalam meningkatkan pertumbuhan dan usaha mengembangkan jangka panjang.



Sumber: ojk.go.id (2023)

Gambar 1. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan

Gambar tersebut menunjukkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 lalu, terdapat peningkatan signifikan yang mencapai 49,68 persen terkait dengan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia. Ini menunjukkan adanya kenaikan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia yang cukup berarti jika dibandingkan dengan tahun 2019, yang hanya mencapai 38,03 persen. Selain itu, pada tahun yang sama, indeks inklusi keuangan juga tercatat memiliki nilai sebesar 85,10 persen, meningkat dari angka 76,19 persen dibandingkan pada periode SNLIK sebelumnya pada tahun 2019. Penting untuk dicatat bahwa terdapat penurunan gap pada tingkat literasi dengan inklusi keuangan dari yang sebelumnya 38,16 persen pada tahun 2019 berubah menjadi 35,42 persen pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam upaya meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap layanan keuangan, yang pada gilirannya dapat memberikan dampak positif pada stabilitas keuangan dan perkembangan ekonomi.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 65 Tahun 2017, *risk tolerance* mengacu pada sejauh mana

perusahaan bersedia menerima tingkat dan jenis risiko tertentu, dan toleransi risiko mencerminkan gambaran tentang seberapa besar perusahaan bersedia mengambil risiko. Penting untuk diingat bahwa ada perbedaan antara sikap dan kapabilitas individu dalam menjaga toleransi terhadap risiko.

Situasi ketidakpastian ekonomi sering kali menimbulkan kekhawatiran terhadap risiko keuangan yang tinggi. Hal ini mendorong individu untuk mengurangi tingkat risiko yang dapat mereka toleransi. Pemikiran ini juga sesuai dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Zhu, 2020), yang menyebutkan bahwa adanya kekhawatiran seseorang terhadap adanya indikasi ketidakpastian mendorong untuk mengurangi tingkat toleransi risiko mereka. Dengan kata lain, ketika muncul kekhawatiran terhadap kondisi ekonomi yang tidak pasti, individu cenderung menyesuaikan preferensi risiko mereka untuk mengurangi potensi dampak negatif pada keuangan mereka.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Sekuritas Phillip Indonesia kepada 575 responden menunjukkan bahwa 83% mau mengambil risiko untuk mendapatkan hasil yang lebih besar. Lalu 575 responden juga ditanya mengenai berapa besar toleransi atas risiko penurunan atau kerugian dalam melakukan investasi dan 22% responden tidak bersedia mengalami penurunan/kerugian sama sekali, 12 responden bersedia menerima sedikit penurunan/kerugian, dan sebanyak 45% responden sadar dan bersedia menerima risiko penurunan/kerugian.

Besaran penghasilan seseorang adalah faktor lain yang dapat secara signifikan memengaruhi keputusan untuk investasi. Penghasilan dianggap sebagai suatu indikator tingkat ke-

sejahteraan seseorang dan dapat dijelaskan sebagai jumlah penerimaan finansial yang diperoleh dalam periode tertentu, seperti harian, mingguan, atau bulanan, yang diperoleh melalui aktivitas kerja. Selain itu, penghasilan juga dapat mencerminkan pandangan atau persepsi individu terhadap manajemen keuangan dalam konteks pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian pendahuluan menunjukkan fakta yang cukup menarik terkait pengambilan keputusan investasi oleh pelaku UMKM di Kecamatan Cipayung. Dari 40 responden yang diwawancarai melalui kuesioner, sebanyak 37.5% dari mereka telah melakukan investasi, sementara 62.5% belum melakukan investasi. Investasi yang dilakukan sebagian kecil pelaku UMKM tersebar pada *real assets* seperti tanah dan emas, namun sedikit sekali dari mereka yang menggunakan investasi untuk ekspansi usaha. Penting untuk dicatat bahwa mayoritas pelaku UMKM di Kecamatan Cipayung menggunakan pendapatan usaha mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka untuk menunjang hidup, sebab mereka memiliki penghasilan yang relatif cukup kecil dan hanya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan harian. Selain itu, dalam melakukan pengelolaan pendapatan, pelaku UMKM tersebut belum mampu untuk berupaya memisahkan antara uang pribadi dengan modal usaha. Hal ini menyebabkan tercampurnya sistem pencatatan keuangan usaha dan pribadi, yang pada gilirannya mengakibatkan kesulitan dalam kemajuan usaha mereka terjadi karena kurangnya keteraturan dan detail dalam pencatatan laporan keuangan, termasuk dari sisi pemasukan hingga pendapatan yang diperoleh. Ketidakcocokan antara pengeluaran dan pendapatan menjadi salah satu dampak

dari kurangnya pemisahan keuangan antara pribadi dan usaha. Selain itu, kebanyakan pelaku UMKM di Kecamatan Cipayung cenderung tidak melakukan pembukuan atau manajemen yang terkait dengan usaha yang dijalankan. Kesimpulan ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan literasi keuangan dan manajemen keuangan di kalangan pelaku UMKM, serta memberikan edukasi mengenai pentingnya pembukuan yang baik untuk pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

## 2. LANDASAN TEORI

### Keputusan Investasi

Keputusan investasi merujuk pada langkah atau kebijakan yang akan diambil saat menanam modal pada satu atau lebih aset di waktu yang akan datang, dengan tujuan mendapatkan pengembalian (Safryani et al., 2020). Faktor utama yang sebaiknya menjadi pertimbangan dalam proses keputusan investasi meliputi; ketersediaan dana, pengeluaran tunai awal atau biaya investasi, dan manfaat atau arus kas masuk yang diharapkan akan dihasilkan. Keputusan investasi didasarkan oleh besarnya risiko yang berani ditanggung oleh investor. Kebanyakan investor sangat menginginkan *return* investasi yang besar dengan tingkat risiko yang rendah. Namun dalam praktiknya tidak diikuti dengan persiapan yang diinginkan investor.

Perilaku investor dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Terdapat dua sikap yang dimiliki investor dalam melakukan investasi yaitu sikap irasional dan sikap rasional. Dimana bahwa sikap rasional adalah ketika seseorang melakukan keputusan dengan menggunakan akal sehat sedangkan sikap irasional didasarkan tidak menggunakan akal sehat. Studi telah menunjuk-

kan bahwa ketika membuat keputusan keuangan, individu dapat berperilaku irasional dan berada di bawah pengaruh bias perilaku tertentu, yang didefinisikan sebagai kesalahan penilaian sistematis.

Dalam hal ini perilaku keuangan dapat mempengaruhi suatu keputusan pada investasi. Keputusan investasi yang dilakukan dengan pertimbangan menggunakan sikap yang tidak masuk akal akan menghasilkan hasil yang tidak masuk akal. Begitu pula ketika investor menggunakan sikap rasional dalam mengambil keputusan maka, keputusan yang diambil akan baik dan bijak serta terarah.

### Literasi Keuangan

Dalam melakukan investasi, investor dipengaruhi dengan adanya perilaku, yaitu perilaku seseorang untuk mengelola keuangan yang dimilikinya yang disebut literasi keuangan. Literasi keuangan adalah suatu pengetahuan atau pemahaman mengenai keuangan yang kemudian diimplementasikan di kehidupan sehari-hari untuk mencegah dari permasalahan keuangan. Permasalahan keuangan terjadi karena kurangnya pengetahuan seseorang terhadap keuangan, seperti tidak melakukan perencanaan keuangan untuk jangka pendek maupun jangka panjang atau kesalahan dalam menggunakan kredit, dan asuransi. Permasalahan ini terjadi jika seseorang tidak memiliki ilmu literasi keuangan yang cukup serta pengalaman dalam diri yang cukup.

Literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang terkait keuangan. Semakin tinggi kemampuan seseorang dalam literasi keuangan, sejalan juga dengan semakin mahirnya seseorang tersebut dalam melakukan pengelolaan keuangannya. Faktor penting yang melekat dalam memutuskan keputusan investasi ada-

lah literasi keuangan. Mereka yang mahir dalam literasi keuangan lebih bijak dalam mengambil keputusan investasi (Roestanto, 2017).

Literasi keuangan merepresentasikan kemampuan seseorang dalam pemahaman konsep keuangan, produk dan layanan keuangan, serta kemampuan mengelola sumber daya keuangan pribadi secara mandiri. Selain itu literasi keuangan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam diri seseorang, diperlukan pemahaman dan pengetahuan tertentu untuk membantu mereka mengambil keputusan keuangan untuk meminimalisirkan risiko keuangan.

Sementara itu, OJK mengartikan literasi keuangan sebagai serangkaian tindakan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri, dan keterampilan individu ataupun masyarakat secara keseluruhan dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan baik.

### ***Risk Tolerance***

*Risk tolerance*, atau toleransi risiko, dapat diartikan sebagai kemampuan atau tingkat kesiapan individu dalam menghadapi risiko saat melakukan investasi. *Risk tolerance* mencerminkan sejauh mana seseorang dapat menerima risiko dalam konteks pengambilan keputusan investasi (Pradikasari & Isbanah, 2018).

Risk tolerance menjadi faktor penting dalam melakukan tindakan keputusan investasi karena keterkaitannya dengan seberapa besar risiko yang dapat diterima oleh seorang investor. Saat seseorang memiliki toleransi risiko yang rendah, mereka mungkin akan merasa kecewa jika hasil investasi tidak sesuai dengan harapan. Sebaliknya, investor yang memiliki toleransi risiko yang tinggi mungkin lebih siap menghadapi fluktuasi nilai investasi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat toleransi risiko seseorang melibatkan berbagai aspek, seperti usia, karier, kondisi keuangan keluarga, besarnya jumlah investasi, dan sejauh mana seseorang dapat menerima risiko. Dalam konteks ini, penting untuk mencocokkan profil risiko seseorang dengan jenis investasi yang sesuai, mengingat preferensi dan tujuan finansial yang berbeda-beda. Selain itu, pemahaman akan risiko juga membantu mencegah terjerumus dalam investasi yang tidak sesuai atau potensial penipuan.

### **Pendapatan**

Pendapatan merupakan sejumlah uang yang diperoleh individu dari hasil kerja atau hasil bisnisnya (Arianti, 2020). Pendapatan bermanfaat untuk mendorong, mempertahankan, dan memotivasi seseorang untuk bekerja. Sehingga hasil dari usaha pengorbanan seseorang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya dengan cara melakukan investasi dari sumber pendapatannya tersebut, dan hasil dari pendapatannya. Pendapatan merupakan keseluruhan pendapatan yang diperoleh dalam bentuk uang, barang atau kepuasan psikologis dari upah, pendapatan penjualan, investasi atau sumber lain (Safryani et al., 2020).

## **3. METODOLOGI**

### **Definisi Operasional**

Penelitian ini menggunakan variabel *independent* dan variabel *dependent*, variabel-variabel tersebut :

#### a. Keputusan Investasi (Y)

Diartikan sebagai langkah yang dilakukan untuk menanam modal pada satu atau beberapa aset, seperti tanah, emas, atau modal usaha, dengan maksud untuk meraih

keuntungan di masa yang akan datang.

- b. Literasi Keuangan ( $X_1$ )  
Adalah kemampuan individu untuk memahami, menggunakan pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola keuangan pribadi dengan baik.
- c. *Risk Tolerance* ( $X_2$ )  
Adalah kemampuan individu untuk menerima risiko dalam investasi, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, situasi keuangan, dan toleransi pribadi terhadap risiko.
- d. Pendapatan ( $X_3$ )  
Merupakan imbalan yang dapat berupa uang ataupun barang yang diterima oleh individu dari hasil berbagai sumber, termasuk pekerjaan, investasi, dan penjualan, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan investasi lebih lanjut.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini yaitu pelaku UMKM di Kecamatan Cipayung dengan jumlah keseluruhan sebanyak 9.025.

Sampel pada penelitian ini sebanyak 100 UMKM yang berada di Kecamatan Cipayung..

#### **Teknik Analisis Data**

##### **Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data menggunakan program Microsoft Excel 2013 dan Smartpls versi 3.2.9

##### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk mengilustrasikan respon responden terhadap pernyataan-pernyataan pada indikator yang ada. Penyajian data dapat berbentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, dan lain sebagainya, dimana menggunakan teknik skoring yang terdiri atas tingkatan jawaban dari 1 sampai dengan 5.

#### **Teknik Analisis Inferensial**

Dalam analisis statistik inferensial, data diukur dan dievaluasi dengan bantuan perangkat lunak Smart-PLS menghasilkan model struktural yang kuat yang digunakan untuk tujuan peramalan. Perkiraan bobot digunakan untuk menghitung skor variabel laten berdasarkan indikatornya, dijelaskan dalam outer model.

Teknik analisis menggunakan 2 tahapan teknik PLS, yaitu:

- a. Menguji *outer model* dengan melihat spesifikasi hubungan antara variabel laten dan indikatornya.
- b. Menguji *inner model*, pengkajian dilakukan terhadap hubungan antara variabel laten (*structural model*).

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik model menjelaskan variabilitas variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang rendah berarti kekuatan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

#### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis (uji t) akan dilakukan setelah uji *outer model* dan *inner model* telah menunjukkan data tidak memiliki masalah dan data terdistribusi secara normal.

Dalam melihat secara parsial pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$  artinya Indikator ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

$H_a: \beta \neq 0$  artinya Indikator ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. Terdapat 9.025 UMKM. Berdasarkan hasil kuisioner jenis usaha pada UMKM Kecamatan Cipayung didominasi oleh bisnis bidang perdagangan, jasa, dan industri. Jumlah UMKM yang dijadikan sampel sebanyak 100 UMKM.

Pengambilan data dengan menyebarkan kuisioner sebanyak 100 kuisioner, melalui *google form* sebanyak 85 kuisioner dan 15 lainnya disebarakan dengan cara wawancara langsung.

##### Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil perhitungan interpretasi nilai indeks responden maka didapat sebagai berikut:

##### a. Keputusan Investasi

Variabel Keputusan Investasi memiliki indeks tertinggi sebesar 89.6 diartikan bahwa para pelaku UMKM Kecamatan Cipayung memiliki keyakinan bahwa investasi yang mereka jalani akan mengalami pertumbuhan. Nilai indeks terendah sebesar 81.2 diartikan bahwa para pelaku UMKM Kecamatan Cipayung melakukan investasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Rata-rata skor indeks dari pernyataan pada variabel keputusan investasi adalah 86.5 dan termasuk pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM Kecamatan Cipayung “Sangat Setuju” atas setiap pernyataan yang mewakili variabel keputusan investasi dengan indikator yang digunakan yaitu risiko investasi, keuntungan yang diharapkan, dan pertumbuhan investasi.

##### b. Literasi Keuangan

Variabel Literasi Keuangan memiliki indeks tertinggi sebesar 88.6 diartikan bahwa pelaku UMKM

Kecamatan Cipayung memiliki perencanaan dan pengendalian yang baik atas keuangannya sehingga dapat melakukan investasi dan tujuan mereka berinvestasi ialah mendapatkan keuntungan. Nilai indeks terendah sebesar 81 diartikan bahwa pelaku UMKM Kecamatan Cipayung memiliki rekening tabungan di bank untuk keperluannya. Rata-rata skor indeks dari pernyataan pada variabel literasi keuangan adalah 84.8 dan termasuk pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM Kecamatan Cipayung “Sangat Setuju” atas setiap pernyataan yang mewakili variabel literasi keuangan dengan indikator yang digunakan yaitu *personal finance, saving and borrowing, insurance, dan investment*.

##### c. Risk Tolerance

Variabel *Risk Tolerance* memiliki indeks tertinggi sebesar 86.4 diartikan bahwa pelaku UMKM Kecamatan Cipayung memiliki pemahaman terhadap berbagai macam jenis investasi dan memilih jenis investasi sesuai dengan tujuannya. Nilai indeks terendah sebesar 81.6 diartikan bahwa para pelaku UMKM Kecamatan Cipayung menyukai jenis investasi di pasar uang seperti; deposito, sertifikat Bank Indonesia, Surat Utang Negara, dan investasi di pasar uang lainnya. Rata-rata skor indeks dari pernyataan pada variabel *risk tolerance* adalah 83.2 dan termasuk pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM Kecamatan Cipayung “Sangat Setuju” atas setiap pernyataan yang mewakili variabel *risk tolerance* dengan indikator yang digunakan yaitu penempatan investasi dan jenis investasi.

d. Pendapatan

Variabel Pendapatan memiliki indeks tertinggi sebesar 86.4 diartikan bahwa besarnya pendapatan pelaku UMKM Kecamatan Cipayung mempengaruhi keputusan investasi mereka. Nilai indeks terendah sebesar 83.4 diartikan bahwa pelaku UMKM Kecamatan Cipayung rutin berinvestasi dan menganggap investasi sebagai salah satu prioritas dalam kehidupannya. Rata-rata skor indeks dari pernyataan pada variabel pendapatan adalah 84,5 dan termasuk pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM Kecamatan Cipayung “Sangat Setuju” atas setiap pernyataan yang mewakili variabel pendapatan dengan indikator yang digunakan yaitu sumber pendapatan dan alokasi pendapatan investasi.

Uji R<sup>2</sup>

Berikut merupakan hasil uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi):

**Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

	R-Square	R-Square Adjusted
Keputusan Investasi (Y)	0.869	0.865

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diketahui nilai *R-Square adjusted* variabel Keputusan Investasi sebesar 0.865. Nilai tersebut menggambarkan variabel Literasi Keuangan, *Risk Tolerance*, dan Pendapatan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi sebesar 86,5%. Ketiga variabel *independent* tersebut mampu menjelaskan atau sangat berkontribusi terhadap keputusan investasi, sisanya sebesar 13.5% dijelaskan oleh variabel lain.

Uji t-statistik

Berikut merupakan hasil dari uji parsial:

**Tabel 3. Hasil Uji t (Parsial)**

	Original Sample (O)	T Statistics ((OSTDEV))	P Values
Literasi Keuangan -> Keputusan Investasi	0.427	4.309	0.000
Risk Tolerance -> Keputusan Investasi	0.349	3.536	0.000
Pendapatan -> Keputusan Investasi	0.211	2.559	0.011

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji – t statistik, diketahui :

- Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi memiliki nilai *original sample* yang positif yaitu 0.427. Hasil tersebut juga memperlihatkan nilai t-hitung sebesar  $4.309 > t\text{-tabel } 1.98$  dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh secara positif terhadap Keputusan Investasi.
- Risk Tolerance* terhadap Keputusan Investasi memiliki nilai *original sample* yang positif yaitu 0.349. Hasil tersebut juga memperlihatkan nilai t-hitung sebesar  $3.536 > t\text{-tabel } 1.98$  dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Bahwa variabel *Risk Tolerance* berpengaruh secara positif terhadap Keputusan Investasi.
- Pendapatan terhadap Keputusan Investasi memiliki nilai *original sample* yang positif yaitu 0.211. Hasil tersebut juga memperlihatkan nilai t-hitung sebesar  $2.559 > t\text{-tabel } 1.98$  dengan nilai signifikan sebesar 0.011. Bahwa variabel Pendapatan berpengaruh secara positif terhadap Keputusan Investasi.

**Pembahasan**

**Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi**

Berdasarkan hasil penelitian terlihat hasil literasi keuangan terhadap keputusan investasi memiliki nilai *original sample* yang positif yaitu sebesar 0.427. Artinya hasil signifi-



kansi dari literasi keuangan terhadap keputusan investasi mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan investasi pelaku UMKM Kecamatan Cipayung. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM Kecamatan Cipayung memiliki pengetahuan tentang keuangan yang baik. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik maka dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Hal ini karena pengetahuan yang dipunya individu mengenai keuangan, sehingga bisa memberikan bantuan dalam menjalankan serta mengatur keuangan yang dipunya. Literasi keuangan juga dapat menghindari individu untuk terhindar dari masalah keuangan karena adanya pemahaman literasi keuangan untuk mencegah risiko keuangan, sehingga keputusan investasi dapat ditetapkan dengan bijak. Dengan memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, individu cenderung akan lebih bijaksana dan pandai dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga dapat memberikan timbal-balik yang bermanfaat dalam mendukung keuangan individu.

#### **Pengaruh Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi**

Berdasarkan hasil uji hipotesis memperoleh hasil *Risk Tolerance* memiliki nilai *original sample* yang positif terhadap keputusan investasi sebesar 0.349. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menentukan keputusan investasi ialah *Risk Tolerance*. Tingkatan toleransi risiko para investor dapat mempengaruhi keputusan investasi. Ada investor yang berani mengambil risiko dengan memberikan toleransi kerugian sangat besar bahkan mempertaruhkan semua kekayaan untuk mendapatkan hasil yang besar pula, dan ada juga yang lebih konservatif dengan memberikan toleransi risiko yang sangat kecil untuk mendapatkan hasil yang relatif

kecil juga. Perbedaan dalam memberikan toleransi risiko dapat disebabkan antara lain usia, status karir, sosial ekonomi, pendapatan, kekayaan dan jangka waktu prospek pendapatan.

#### **Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi**

Berdasarkan hasil uji hipotesis memperoleh hasil pendapatan memiliki nilai *original sample* yang positif terhadap keputusan investasi sebesar 0.211. Hal ini menunjukkan sikap tanggung jawab dalam mencakup keuangan sesuai dengan apa yang dilakukan dalam pekerjaan serta dalam satu bulan dapat menjadi pemenuh kebutuhan hidupnya. Pendapatan yang dimiliki UMKM Kecamatan Cipayung sebagian besar kurang dari 5 juta. Hal ini menandakan adanya sikap tanggung jawab dalam kebijakan keuangan berinvestasi. Pengelolaan keuangan pribadi bergantung pada pendapatan seseorang, pertimbangan yang sulit dalam investasi tergantung pada banyak sedikitnya pendapatan dikarenakan sumber pendapatan akan dialokasikan kebutuhan sehari-hari dan tanggungan yang dimiliki.

Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka memiliki dana tambahan yang dapat dialokasikan untuk investasi. Seseorang dengan pendapatan yang rendah mungkin memiliki keterbatasan dana dan harus memprioritaskan kebutuhan keuangan sehari-hari.

### **5. KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan yang didapatkan sebagai berikut:

- a. Literasi keuangan berpengaruh secara positif terhadap keputusan investasi. Sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik pengambilan keputusan investasi.

- b. *Risk tolerance* berpengaruh secara positif terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat *risk tolerance*, semakin baik dalam mentolerir dan siap menerima risiko dengan tingkat yang tinggi dalam melakukan keputusan investasi.
- c. Pendapatan berpengaruh secara positif terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat pendapatan, semakin baik dalam mempengaruhi keputusan investasi dan semakin banyak pendapatan yang dimiliki seseorang maka cenderung menginginkan sesuatu dan pengeluaran untuk melakukan investasi akan meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, H., & Saputra, Y. E. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 1(2), 235–244.
- Anastasia, N., & Basana, S. R. (2021). The Effect of Financial Literacy, Financial Risk Tolerance, and Financial Socialization Agents on Stock Investment Decision in The Millennial Generation. Doctoral Dissertation, Petra Christian University.
- Ariadi, R., Malelak, M. I., & Astuti, D. (2015). Analisa Hubungan Financial Literacy dan Demografi Dengan Investasi, Saving dan Konsumsi. *Finesta*, 3(1), 7–12.
- Arianti, F. B. (2020). Pengaruh Pendapatan, Karir, dan Pengalaman Kerja Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 3(2), 288–302.
- Dewi, I. M., & Purbawangsa, I. B. A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, 76 Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi. *EJurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(7), 1867–1894.
- Faidah, F., Rini, G. P., & Asri, V. I. (2020). Analisis Keputusan Investasi Pelaku UMKM Di Kudus. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(1), 1–11.
- Hikmah, Siagian, M., & Siregar, P. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Keputusan Investasi di Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 3(1), 138–146.
- Mu'izzuddin, Taufik, Ghasarma, R., Putri, L., & Adam, M. (2017). Financial Literacy; Strategies and Concepts in Understanding the Financial Planning With Self-Efficacy Theory and Goal Setting Theory of Motivation Approach. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 182–188.
- Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosio-demografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407–3434. 77
- Rahmiyanti, D. D. (2021). Prediksi Financial Literacy, Overconfidence, Pendapatan dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi Masyarakat di Gresik, Lamongan dan Surabaya.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332.
- Sarwar, A., & Afaf, G. (2016). A Comparison Between Psychological and Economic Factors Affecting Individual Investors Decision-making Behavior. *Cogent Business & Management*, 3(1).
- Savira, D. D., Pinem, D., & Nawir, J. (2021). Analisis Keputusan Investasi Pelaku UMKM Di Kota Depok, Jawa Barat. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(8), 3760–3771.
- Yolanda, Y., & Tasman, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota

- Padang. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 144–154.
- Ariyani, A. P., Ak, M., & Hartomo, O.D. (2018). *Analysis of Key Factors Affecting the Reporting Disclosure Indexes of*. 16(1), 15–25.
- Brigham, & Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Salemba Empat.
- Gujarati D.N., & Porter, D.C. (2015). *Essentials of Essentials of Econometrics* (Vol. 37, Issue March).
- Harmoni, A. (2013). Stakeholder-Based Analysis of Sustainability Report: A Case Study on Mining Companies in Indonesia. *International Conference on Eurasian Economies 2013*, 40, 204–210.
- Huan, Y., Li, H., & Liang, T. (2019). A New Method for The Quantitative Assessment of Sustainable Development Goals (SDGs) and A Case Study on Central Asia. *Sustainability (Switzerland)*, 11 (13), 1–27.
- Ikuta, T., & Fujii, H. (2022). An Analysis of the Progress of Japanese Companies' Commitment to the SDGs and Their Economic Systems and Social Activities for Communities. *Sustainability (Switzerland)*, 14(8).

